

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Profil Perusahaan

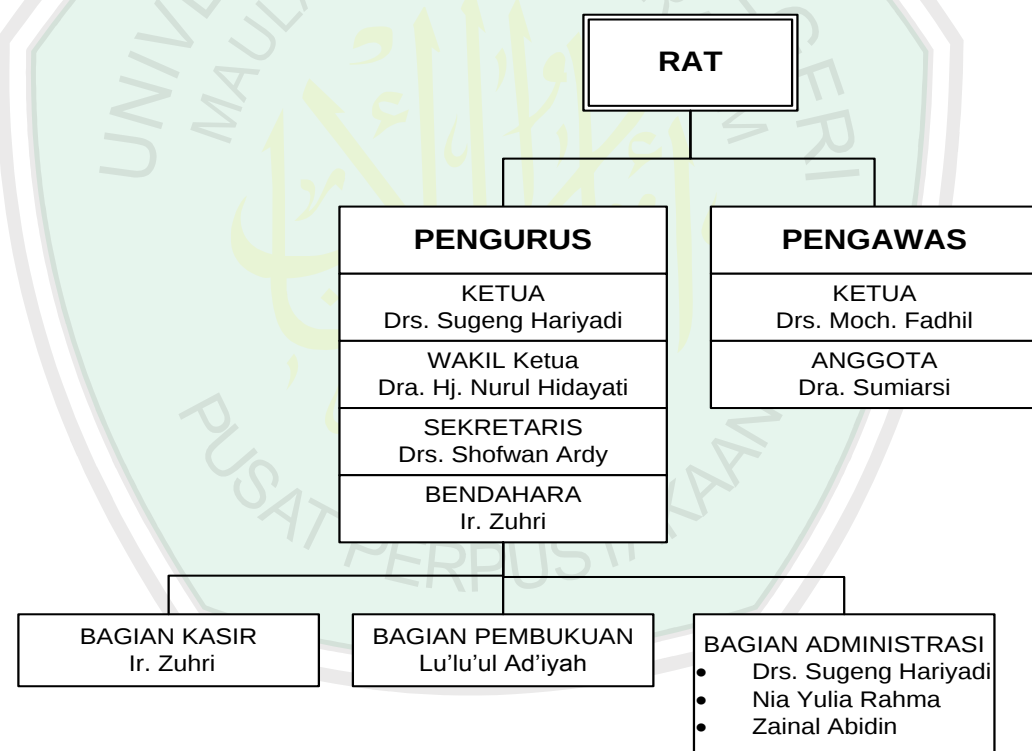
Koperasi Pasar Gondanglegi (KPG) adalah usaha simpan pinjam (USP) yang telah berdiri pada tanggal 28 Februari 2000 dengan nomor Badan Hukum : 79/BH/KDK.13.13/III/1999, SIUP No : 510/529/421.107/2004, dan nomor NPWP : 02.378.460.6-623.000, dengan usaha pokok berupa unit simpan pinjam. Kantor Koperasi Pasar Gondanglegi (KPG) bertempat di Jalan Gajah Mada No. 13 Desa Gondanglegi Wetan, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang. Keanggotaan KPG Kecamatan Gondanglegi meliputi pedagang pasar utara dan selatan Gondanglegi dengan anggota koperasi pada akhir tahun 2014 berjumlah 929 orang dengan omset yang dicapai pada tahun 2014 sebesar Rp 3.515.730.585.

Pendirian Koperasi tersebut didasarkan atas potensi didasarkan atas potensi yang ada di Desa Gondanglegi Wetan yang berbatasan langsung dengan Pasar Gondanglegi. Dengan cara saling bantu membantu antara sesama untuk tercapainya kesejahteraan bersama, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat disekitar, sehingga muncul pemikiran dan keinginan untuk membentuk suatu badan usaha berbentuk koperasi.

4.1.2. Struktur Organisasi Instansi/Perusahaan

Struktur Organisasi merupakan kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas, wewenang, dan tanggung jawab atas fungsi yang harus dijalankan oleh orang-orang yang berada dalam organisasi tersebut. Dari struktur organisasi dapat dilihat pembagian dan pendistribusian tugas dari atau setiap orang yang ada di dalamnya secara tegas dan jelas. Koperasi Pasar Gondanglegi memiliki struktur organisasi yang akan digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Koperasi Pasar Gondanglegi



4.1.2.1. Rapat Anggota Koperasi Pasar Gondanglegi (KPG)

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur organisasi operasional Koperasi Pasar Gondanglegi (KPG) yang memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan untuk melaksanakan kegiatan koperasi. Dalam rapat anggota ditentukan kebijakan dan rencana serta

pemilihan pengurus koperasi yang akan melaksanakan tugas-tugasnya dalam organisasi tersebut.

Adapun rapat anggota terdiri dari rapat anggota tahunan, rapat anggota khusus, dan rapat anggota luar biasa. Namun yang rutin dilakukan adalah rapat anggota tahunan yang diselenggarakan satu tahun sekali dalam rangka tutup buku.

Fungsi dari rapat anggota adalah :

- a. Menetapkan/mengubah anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) koperasi.
- b. Mempertimbangkan, menolak/mengesahkan laporan pertanggung-jawaban pengurus dan badan pemeriksa mengenai kegiatan organisasi, usaha, dan keuangan tahun buku yang lalu.
- c. Memilih anggota pengurus dan anggota badan pengawas/pemeriksa.
- d. Mengesahkan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi untuk tahun berikutnya.
- e. Menetapkan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).

4.1.2.2. Rincian Tugas Pengurus Koperasi Pasar Gondanglegi (KPG)

Kecamatan Gondanglegi Masa Bakti April 2013-April 2016

1. Ketua (Drs. Sugeng Hariyadi)

- a. Memimpin, mengkoordinasikan, mengendalikan kegiatan organisasi (umum).
- b. Mengkoordinasi, mengendalikan kegiatan usaha dan keuangan.
- c. Memimpin rapat pengurus bulanan dan rapat anggota.

- d. Menandatangani surat keluar, perjanjian secara sendiri atau secara bersama-sama dengan sekretaris dan bendahara.
 - e. Bertanggung jawab terhadap kelancaran pembinaan organisasi, personal, dan usaha.
2. Wakil Ketua (Dra. Hj. Nurul Hidayati)
 - a. Kebijakan penerimaan Anggota dan Kredit.
 - b. Membawahi Keputusan Kerja Karyawan.
 3. Sekretaris (Drs. Shofyan Ardy)
 - a. Mengkoordinir, mengendalikan kegiatan administrasi dan umum (surat, data, dan pelaporan).
 - b. Mengagendakan keputusan dan kebijakan organisasi.
 - c. Bersama ketua menandatangani surat.
 4. Bendahara (Ir. Zuhri)
 - a. Mengendalikan keuangan koperasi.
 - b. Kontrol buku kas.
 5. Wakil Bendahara
 - a. Mengontrol pembukuan kas tunai.
 - b. Mengontrol rotasi keuangan pada piutang setiap bulan.
 6. Pembantu Umum
 - a. Sebagai ketua kelompok anggota.
 - b. Membantu tugas pengurus yang lain.

4.1.2.3. Rincian Tugas Pengawas Koperasi Pasar Gondanglegi (KPG)

Kecamatan Gondanglegi Masa Bakti April 2013-April 2016

- Ketua (Drs. Moch. Fadhil) dan Anggota (Dra. Sumiarsi)
 - a. Mengawasi dan memeriksa pekerjaan pengurus terhadap pengelolaan koperasi yang kemudian disusun dalam bentuk laporan tertulis.
 - b. Mencari informasi sejauh mana Program Kerja dan Rencana Anggaran yang dicapai, serta timbulnya permasalahan yang perlu dicari pemecahannya.
 - c. Mengevaluasi hasil pelaksanaan kebijakan dan perkembangan usaha koperasi dalam satu tahun.

4.1.2.4. Rincian Tugas Karyawan Koperasi Pasar Gondanglegi (KPG)

Kecamatan Gondanglegi Masa Bakti April 2013-April 2016

1. Kasir (Ir. Zuhri)
 - a. Buku kas (Kasir)
 - b. Mengeluarkan dan menerima kas
 - c. Kotrol buku kas
2. Juru Buku (Lu'lu'ul Ad'iyah)
 - a. Buku Simpanan Anggota
 - b. Buku piutang
 - c. Buku jurnal
 - d. Analisa buku besar
 - e. Neraca lajur/ neraca saldo

- f. Buku kas
 - g. Buku daftar anggota
3. Administrasi (Sugeng Hariadi/ Nia Yulia Rahman/ Zainal Abidin)
- a. Membuat kuitansi Kas Keluar (KK) dan Kas Masuk (KM)
 - b. Administrasi keuangan
 - c. Penarikan simpanan dan piutang anggota
 - d. Buku daftar anggota
 - e. Administrasi surat

4.1.3. Bidang Administrasi Usaha

Bidang administrasi usaha Koperasi Pasar Gondanglegi (KPG) meliputi :

- 1. Buku Pokok :
 - a. Buku kas (Kasir)
 - b. Buku kas harian
 - c. Buku jurnal
 - d. Buku besar
 - e. Buku Neraca
- 2. Buku Samping :
 - a. Buku piutang anggota
 - b. Buku simpanan anggota
 - c. Buku amprah pinjaman
 - d. Buku realisasi pinjaman
 - e. Kartu angsuran
 - f. Kartu pinjaman

3. Bendel-bendel :

- a. Bukti Kas Masuk (BKM)
- b. Bukti Kas Keluar (BKK)

4.1.4. Bidang Permodalan dan Simpanan

a. Modal sendiri selama 3 tahun terakhir :

No	Sumber Modal	2012	2013	2014
1	Simpanan Pokok	72.550.000	88.100.000	92.900.000
2	Simpanan Wajib	250.675.000	337.780.000	442.580.000
3	Simpanan Khusus	60.006.316	86.728.315	131.700.534
4	Cadangan	155.275.755	215.876.738	296.326.149
5	SHU Berjalan	308.703.930	451.611.660	600.665.510
Jumlah		847.211.001	1.180.096.713	1.564.172.193

b. Hutang

No	Sumber Pinjaman	2012	2013	2014
1	Hutang jangka pendek	1.501.183.904	1.830.116.165	1.894.509.967
2	Hutang jangka panjang	35.522.600	35.522.600	35.522.600
3	Jasa hutang jangka panjang	22.968.190	16.108.135	30.075.825
Jumlah		1.559.674.694	1.881.746.900	1.960.108.392

c. Simpanan di bank selama 3 tahun terakhir :

Nama Bank	2012	2013	2014
Bank Jatim	1.100.000	1.100.000	0

4.1.5. Penetapan Penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun 2014

Dalam tutup buku tahun 2014, KPG memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar Rp 600. 665.510. Berdasarkan rapat pengurus, SHU tersebut dibagi dengan perincian :

- a. 25% untuk cadangan $= 25\% \times \text{Rp } 600.665.510 = \text{Rp } 150.166.377$

- b. 10% untuk jasa pengurus = $10\% \times \text{Rp } 600.665.510 = \text{Rp } 60.066.551$
- c. 35% untuk jasa simpanan = $35\% \times \text{Rp } 600.665.510 = \text{Rp } 210.232.929$
- d. 30% untuk jasa usaha = $30\% \times \text{Rp } 600.665.510 = \underline{\text{Rp } 180.199.653}$
- Jumlah = $\text{Rp } 600.665.510$

1. Pembagian Jasa Simpanan

Jumlah simpanan pada KPG berasal dari :

$$\text{KPG} = \text{Rp } 35.522.600 + \text{Rp } 30.075.825 = \text{Rp } 65.598.425 \text{ (12\%)}$$

Anggota :

Simpanan Pokok	Rp 92.900.000	
Simpanan Wajib	Rp 442.580.000	
Simpanan Sukarela	Rp 1.502.509.967	
Simpanan Khusus	<u>Rp 131.700.534</u>	
		<u>Rp 2.169.690.501 (88%)</u>
		Rp 2.235.288.926

- a. Jasa Simpanan KPG = $\text{Rp } 210.232.929 \times 12\% = \text{Rp } 25.227.951$
- b. Jasa Simpanan Anggota = $\text{Rp } 210.232.929 \times 88\% = \text{Rp } 185.004.978$

Jadi Jasa Simpanan yang dibagikan kepada anggota sebesar Rp 185.004.978. Perhitungan Jasa Simpanan didasarkan pada besar/kecilnya simpanan anggota atau dengan Indeks Simpanan yang besarnya :

$$\begin{aligned} \text{Indeks Simpanan} &= \frac{\sum \text{Jasa Simpanan Anggota}}{\sum \text{Keseluruhan Simpanan Anggota}} \\ &= \frac{185.004.978}{2.169.690.501} \end{aligned}$$

$$= 0,08526791167$$

2. Pembagian Jasa Usaha

Jasa Usaha sebesar Rp 180.199.653 dibagikan hanya kepada nasabah/peminjam berdasarkan pada jumlah jasa yang telah dibayarkan s/d 31 Desember 2014 atau berdasarkan Indeks Bunga yang besarnya :

$$\begin{aligned} \text{Indeks Bunga} &= \frac{\sum \text{Jasa Usaha}}{\sum \text{Bunga yang telah dibayar}} \\ &= \frac{180.199.653}{778.712.500} \\ &= 0,23140716631 \end{aligned}$$

Berdasarkan Rapat Pengurus dan Anggota, maka jasa simpanan dan jasa usaha yang dibagikan kepada anggota adalah sebesar 75% dari jumlah SHU yang seharusnya diterima, sedangkan 25% sisanya akan dijadikan simpanan khusus.

$$\text{Jasa Simpanan} = \text{Rp } 185.004.978$$

$$\text{Jasa Usaha} = \text{Rp } 180.199.653$$

$$\text{Jumlah SHU (100\%)} = \text{Rp } 365.204.631$$

Dari Total SHU Rp 365.204.631, yang dibagikan tunai kepada anggota sebesar : $75\% \times \text{Rp } 365.204.631 = \text{Rp } 273.903.473$

4.1.6. Laporan Keuangan Koperasi Pasar Gondanglegi

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk output dari hasil akhir proses akuntansi yang menjadi salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun secara benar sesuai standar

yang ada dengan siklus akuntansi yang benar. Dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan KPG pada dasarnya belum menerapkan sebagaimana yang disebutkan dalam SAK ETAP, yakni standar akuntansi keuangan yang membahas tentang laporan keuangan tanpa akuntabilitas publik seperti koperasi. Komponen laporan keuangan yang dibuat oleh KPG terdiri atas Neraca dan Laporan Laba Rugi. Hal tersebut jelas belum sesuai berdasarkan SAK ETAP yang mengatur bahwa setiap entitas harus menyajikan laporan keuangan yang berupa lima komponen laporan keuangan, yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan tersebut dibuat setiap bulannya dan akan dilaporkan atau dilampirkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dengan bentuk laporan keuangan tahunan.

Dalam hal penyebutan istilah yang terdapat pada laporan keuangan neraca, KPG juga masih menggunakan istilah lama, yaitu aktiva, pasiva, dan modal, padahal pada SAK ETAP seharusnya disebutkan dengan istilah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sistem penyusunan laporan keuangan yang diterapkan pada KPG sudah menggunakan basis komputerisasi, yaitu dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Akan tetapi ada beberapa data yang masih diproses secara manual, seperti buku kas dan buku piutang. Berikut laporan keuangan pada KPG :

1. Neraca

Gambar 4.2. Neraca Komparatif KPG Tahun 2013-2014**KOPERASI PASAR GONDANGLEGI (KPG)****NERACA***Per 31 Desember 2014*

AKTIVA	31 Des 2013	31 Desember 2014	PASIVA	31 Des 2013	31 Desember 2014
I. Aktiva Lancar			III. Pasiva Lancar		
Kas	Rp. 600,180,009	Rp. 668,855,685	Hutang	Rp. 512,000,010	Rp. 392,000,000
Bank	Rp. 1,100,000		Simp Sukarela	Rp. 1,318,116,155	Rp. 1,502,509,967
Piutang	Rp. 2,453,553,604	Rp. 2,846,874,900			
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 3,054,833,613	Rp. 3,515,730,585	Jumlah Pasiva Lancar	Rp. 1,830,116,165	Rp. 1,894,509,967
II. Aktiva Tetap			IV. Modal Sendiri		
Peralatan kantor	Rp. 18,369,150	Rp. 20,819,150	Simp. Pokok Anggota	Rp. 88,100,000	Rp. 92,900,000
Akumulasi Penyusutan	Rp. (11,359,150)	Rp. (12,269,150)	Simp. Wajib Anggota	Rp. 337,780,000	Rp. 442,580,000
			Simp. Khusus	Rp. 86,728,315	Rp. 131,700,534
			Cadangan Jasa	Rp. 215,876,738	Rp. 296,326,149
			Donasi PPPG	Rp. 35,522,600	Rp. 35,522,600
			jasa PPPG	Rp. 16,108,135	Rp. 30,075,825
			Jumlah Modal sendiri	Rp. 780,115,788	Rp. 1,029,105,108
Jumlah Aktiva tetap	Rp. 7,010,000	Rp. 8,550,000	SHU Tahun Berjalan	Rp. 451,611,660	Rp. 600,665,510
JUMLAH AKTIVA	Rp. 3,061,843,613	Rp. 3,524,280,585	JUMLAH PASIVA	Rp. 3,061,843,613	Rp. 3,524,280,585

Sumber : KPG (2015)

2. Laporan Laba Rugi

Gambar 4.3. Laporan Laba Rugi KPG Tahun 2014

KOPERASI PASAR GONDANGLEGI
LAPORAN LABA RUGI
 Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2014

PENDAPATAN :		
Penghasilan Jasa	Rp. 778,712,500	
Penghasilan Administrasi	Rp. 52,812,000	
Penghasilan Lain-lain	Rp. 5,128,000	
TOTAL PENDAPATAN		Rp. 836,652,500
BIAYA - BIAYA		
Biaya Perlengkapan Kantor	Rp. 13,373,000	
Biaya Gaji	Rp. 52,800,000	
Biaya Insentive Pengurus	Rp. 11,100,000	
Biaya Telepon	Rp. 437,500	
Biaya Listrik	Rp. 402,500	
Biaya PDAM	Rp. 577,000	
Biaya Makan & Minum	Rp. 3,795,000	
Biaya Seragam	Rp. 3,500,000	
Biaya Sumbangan	Rp. 800,000	
Biaya RAT	Rp. 31,050,000	
Biaya Bunga Pinjaman	Rp. 41,411,990	
Biaya Transport	Rp. 1,420,000	
Biaya THR	Rp. 4,400,000	
Biaya RAB	Rp. 6,650,000	
Biaya Pajak PPh 25	Rp. 810,000	
Biaya Diklat & Studi Banding	Rp. 1,500,000	
Biaya komisi Piut macet	Rp. 800,000	
Biaya Rapat Pengurus	Rp. 3,000,000	
Biaya Sewa Kantor	Rp. 10,000,000	
Biaya Prbaikan Kantor	Rp. 1,500,000	
Biaya Lain-lain	Rp. 750,000	
By Peny Peralatan	Rp. 910,000	
Biaya Bingkisan Lebaran	Rp. 45,000,000	
TOTAL BIAYA		Rp. 235,986,990
LABA / SHU		Rp. 600,665,510

Sumber : KPG (2015)

4.1.7. Siklus Akuntansi Koperasi Pasar Gondanglegi

Siklus akuntansi yang ada pada Koperasi Pasar Gondanglegi pada dasarnya hampir memenuhi kebijakan dalam proses penyusunan laporan keuangan, namun ada beberapa tahap yang belum sesuai bahkan tidak dilakukan yang mungkin akan menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan pencatatan atas transaksi yang ada. Berikut merupakan siklus akuntansi KPG yang diperoleh melalui hasil wawancara peneliti :

1. Tahap Pengidentifikasian

Dalam hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pada tahap ini KPG telah mengidentifikasi bukti transaksi berupa Bukti Kas Masuk (BKM) dan Bukti Kas Keluar (BKK) yang kemudian akan dilanjutkan memasukkan pencatatan transaksi ke dalam buku kas dan buku piutang.

Para anggota datang dengan membawa kartu anggota yang berisikan kolom-kolom berupa kegiatan penarikan atau pembayaran simpanan sukarela (manasuka), pinjaman kepada pihak koperasi, dan pembayaran simpanan yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan khusus. Dari hal tersebut pihak KPG kemudian memberikan kuitansi berupa BKM dan BKK. Selanjutnya KPG akan mencatat transaksi tersebut ke dalam buku kas atau buku piutang, sesuai dengan jenis transaksi masing-masing. Setelah hal tersebut selesai dilakukan, proses selanjutnya adalah tahap mencatat ke dalam buku besar.

2. Tahap Pencatatan (Penjurnalan)

Penjurnalan pada dasarnya merupakan proses pencatatan awal dalam akuntansi, namun ternyata selama ini KPG belum melakukan pencatatan atas transaksi dengan pembuatan jurnal dalam proses penyusunan laporan keuangannya yang sebagaimana fungsi jurnal dalam akuntansi adalah untuk mencatat terjadinya transaksi, sehingga memungkinkan hal tersebut dapat menyebabkan pihak koperasi mengalami beberapa kesalahan pencatatan nantinya. Pencatatan transaksi dan kegiatan akuntansi pun dilakukan dengan memasukkan dua atau lebih transaksi yang sama, karena pada dasarnya KPG menggunakan metode *cash basis*, yang membuat laporan keuangan semakin akan mengalami kesalahan nilai nominal dari beberapa akun-akun yang ada.

3. Tahap Penggolongan

Buku besar pada dasarnya berfungsi untuk mengklasifikasikan transaksi berdasarkan kelompok akun tertentu. Penerapan penggolongan akun atas transaksi ke dalam buku besar KPG bukan berdasarkan akun yang ada pada laporan keuangan. KPG mengklasifikasikan setiap transaksi tersebut dalam kelompok kas masuk dan kas keluar, angsuran, piutang, simpanan sukarela, penarikan, hutang, simpanan wajib masuk dan simpanan wajib keluar, yang mana dalam masing-masing kelompok tersebut dilakukan KPG setiap harinya. Dalam hal tersebut KPG telah melakukan pencatatan buku besar sesuai dengan bukti transaksi yang ada, namun belum sesuai dengan SAK ETAP, karena hanya berbentuk kolom-kolom yang hanya berupa angka-angka tanpa ada keterangan singkat tentang untuk apa transaksi tersebut dilakukan (Lampiran 4.1).

Selain itu, tahap sebelum proses pembuatan buku besar yaitu penjurnalan tidak dilakukan, sehingga membuat KPG tidak dapat mengkroscek ulang apakah transaksi tersebut telah dicatat dengan benar atau tidak. Dari hasil wawancara kepada pihak KPG dalam hal ini menganggap bahwa proses penjurnalan sebelum pembuatan buku besar dianggap sebagai sesuatu yang wajar dan bahkan tidak terlalu penting. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai proses penyusunan laporan keuangan dan tidak adanya orang yang ahli di bidang akuntansi tersebut.

4. Tahap Pengikhtisaran

Neraca Saldo yang dibuat oleh KPG sudah memenuhi unsur-unsur yang ada dalam SAK ETAP, yaitu dengan mencantumkan kolom nama rekening dan neraca saldo (debit dan kredit). Proses pemindahan rekening dari buku besar ke dalam neraca saldo telah sesuai dengan langkah-langkah yang secara umum dilakukan dalam siklus akuntansi (Lampiran 4.2.).

Namun KPG belum melakukan jurnal penyesuaian atas transaksi yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti akan merekomendasikan untuk membuat jurnal penyesuaian yang akan dibahas pada subbab selanjutnya mengenai pembahasan jurnal penyesuaian.

5. Tahap Pelaporan

a. Neraca

Di dalam penyusunan Neraca, KPG menyajikan Aktiva Lancar, Aktiva Tetap, Pasiva Lancar, dan Modal. Penyebutan atas akun tersebut harus disesuaikan dengan SAK ETAP, yaitu aset, pasiva, dan ekuitas. Pada

akun aset, pemisahan antara aset lancar dan aset tetap telah sesuai dengan SAK ETAP. Namun Pada akun Kewajiban dan Ekuitas seharusnya KPG memisahkan antara Kewajiban Lancar dan Kewajiban Jangka Panjang, dan ekuitas, yaitu Kewajiban Lancar berupa Hutang dan Simpanan Sukarela, Kewajiban Jangka Panjang berupa Donasi KPG dan Jasa KPG, dan Ekuitas berupa Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Khusus, dan Cadangan Jasa.

b. Laporan Laba Rugi

Penyusunan laporan laba rugi KPG berupa Penghasilan yang terdiri atas Pendapatan dari Jasa, Pendapatan dari Administrasi, dan Penghasilan Lain-lain, dan Beban yang meliputi Beban Pembinaan Anggota, Beban Operasional, dan Beban Umum (Gambar 4.3. Laporan Laba Rugi halaman 52).

4.1.8. Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Pasar Gondanglegi

Dalam tahap penyusunan laporan keuangan, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana entitas mengakui pencatatan nilai-nilai atas transaksi, mengukur transaksi, mencatat transaksi, dan menyajikan transaksi, dan mengungkapkan transaksi agar mendapatkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku bagi entitas tersebut. Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara kepada pihak KPG dengan hasil yaitu :

1. Tahap Pengakuan

Pihak koperasi menyatakan bahwa akun-akun seperti kas, bank, dan piutang ini diakui dan dicatat setiap harinya saat transaksi itu terjadi dengan menggunakan metode *cash basis*. Hal ini seharusnya dapat dicatat pada jurnal. Berikut penjelasan terkait dengan pengakuan yang dilakukan oleh KPG :

a. Aset

Pengakuan akun-akun yang dinilai material berdasarkan neraca bagian aset yang disajikan oleh KPG periode 2013 dan 2014 adalah akun Kas, Bank, dan Piutang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengakuan kas dan setara kas (bank) pada KPG telah sesuai. Untuk penyusutan aset tetap ini koperasi menggunakan metode garis lurus yang akan disusutkan setiap tahunnya dengan mengakui beban penyusutan aset tetap sebagai pengurang atas akun kas.

b. Kewajiban

Pengakuan pada bagian kewajiban berdasarkan neraca KPG ini terdapat beberapa akun yang memiliki nilai material yaitu akun Hutang dan Simpanan Sukarela. Dalam hal ini, KPG telah mengakui kewajibannya dengan tepat, karena koperasi mencatat akun-akun kewajibannya diposisi neraca sesuai dengan nilai nominal dari transaksi yang terjadi. Pada akun Hutang dan Simpanan Sukarela pencatatan diakui tiap kali transaksi terjadi,

karena pengambilan uang kas pada simpanan sukarela ini dapat dilakukan kapan saja oleh para anggota yang ingin mengambilnya.

c. Penghasilan

Pengakuan akun-akun yang dinilai material berdasarkan laporan laba rugi bagian penghasilan yang disajikan oleh KPG periode 2014 adalah akun Pendapatan dari Jasa, Pendapatan dari Administrasi, dan Penghasilan Lain-lain dengan diakui menjadi penambah nilai atas akun kas dan penambah akun pendapatan pada laporan laba rugi.

d. Beban

Pengakuan akun-akun beban yang dirasa material pada KPG adalah akun-akun berupa Beban Pembinaan Anggota (Beban RAT, RAT, Diklat), Beban Operasional (Beban Gaji Karyawan, Beban Perlengkapan Kantor, Beban Makan Minum, Beban Bunga Pinjaman, Beban Transport, Beban Insentive Pengurus dan Pengawas, dan Beban Sewa Kantor), dan Beban Umum (Beban Bingkisan Lebaran, Beban Listrik, PDAM, Telp, Beban Pajak, Beban Komisi Piutang Macet, Beban Seragam, Beban Perbaikan Kantor, Beban Penyusutan Peralatan, Beban Lain-Lain) yang akan diakui menjadi pengurang akun kas dalam neraca dan pengurang akun biaya dalam laporan laba rugi.

e. Laba atau Rugi

Pengakuan laba atau rugi dalam laporan laba rugi KPG merupakan hasil dari selisih antara penghasilan-penghasilan dan beban sesuai transaksi yang terdapat pada pihak KPG.

2. Tahap Pengukuran

Proses pengukuran yang ditetapkan untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan KPG berdasarkan pencatatan nilai nominal dari akun-akun yang tersedia pada Laporan Keuangan KPG dengan dicatat sebesar harga perolehan saat transaksi. KPG yang menggunakan dasar pengukuran beban historis untuk unsur-unsur laporan keuangan yang dilakukan KPG. Pada saat pengakuan awal, dasar pengukuran aset tetap yang digunakan KPG adalah sebesar harga perolehan dengan menerapkan sistem pencatatan beban historis pada aset tetapnya. Pada akun Kas pengukuran dicatat sebesar harga perolehan dan bank dilakukan dengan lebih rinci berdasarkan jumlah seluruh nominal.

Pengukuran pada akun Hutang dan Simpanan Sukarela yang dilakukan oleh koperasi untuk menetapkan nilai nominalnya adalah, pada akun Hutang dan Simpanan Sukarela diukur berdasarkan jumlah kas yang masuk dan disetorkan oleh para anggota tiap kali ada transaksi. Pada proses pencairan simpanan ini, anggota mendapatkan imbalan 1% sebesar nilai nominal dari saldo terendah yang pernah mereka setorkan. Dalam hal ini, pencatatan yang dilakukan oleh pihak koperasi diukur berdasarkan nilai historis sebesar harga perolehan saat transaksi dilakukan.

3. Tahap Pencatatan

KPG melakukan pencatatan transaksi yang berawal dari anggota yang menyimpan atau menabungkan uangnya kepada pihak KPG dengan bukti pencatatan berupa Bukti Kas Masuk (BKM) dan Bukti Kas Keluar (BKK). Kemudian dilanjutkan dengan mencatat BKM dan BKK tersebut ke dalam buku kas dan buku piutang. Setelah itu KPG melakukan pencatatan dalam buku besar, tanpa melalui proses penjurnalan terlebih dahulu. Buku besar yang dibuat KPG tersebut dijadikan acuan untuk pembuatan neraca saldo. Apabila proses tersebut telah selesai, maka tahap selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan koperasi yang berupa neraca dan laporan laba rugi.

4. Tahap Penyajian

a. Neraca

Penerapan mengenai pemisahan dalam penyajian akun-akun aset, kewajiban dan ekuitas yang diatur di dalam SAK ETAP tersebut telah dilakukan oleh KPG, namun terdapat beberapa pos-pos akun minimal yang tidak disajikan di dalam neraca. Di dalam penyusunan Neraca, KPG menyajikan Aset lancar, Aset Tetap, Kewajiban Lancar, dan Ekuitas. Pada akun Kewajiban dan Ekuitas seharusnya KPG memisahkan antara Kewajiban Lancar dan Kewajiban Jangka Panjang, dan ekuitas, yaitu Kewajiban Lancar berupa Hutang dan Simpanan Sukarela, Kewajiban Jangka Panjang berupa Donasi KPG dan Jasa KPG,

dan Ekuitas berupa Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Khusus, Cadangan Jasa, dan SHU Tahun Berjalan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penyajian aset dalam neraca KPG masih belum tepat dan belum sesuai dengan peraturan perkoperasian yang berlaku saat ini. Istilah Aktiva seharusnya sudah digantikan dengan Aset. Untuk pengelompokan pada Aset Tetap, koperasi menyajikannya dengan total dalam akun harga perolehan. Harga perolehan ini didapatkan dari penjumlahan akun-akun yang terdiri dari peralatan kantor dan inventaris kantor.

Pada akun kewajiban yang memiliki nama lain dari liabilitas ini oleh KPG disajikan menjadi satu kelompok dengan masih menggunakan istilah terdahulu yaitu pasiva. Pada neraca yang disajikan, kewajiban koperasi ini hanya dikelompokkan berdasarkan kewajiban lancar saja. Sementara seperti yang telah peneliti paparkan pada bab 2, kewajiban menurut peraturan koperasi saat ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

b. Laporan Laba Rugi

Penyusunan Laporan Laba Rugi KPG sudah sesuai dengan standar akuntansi yang ada, yaitu dengan memisahkan penghasilan dan beban (beban pembinaan anggota, beban operasional, dan beban umum). Komponen penghasilan yang disajikan oleh KPG adalah penghasilan dari jasa, penghasilan dari administrasi, dan penghasilan lain-lain. Sedangkan pada beban, penyajian komponen beban yang dilakukan oleh

koperasi masih kurang tepat. Seharusnya pada akun beban penyusutan, beban telepon, listrik dan air disajikan pada kelompok beban usaha tetapi pada komponen beban operasional. Terakhir yaitu rincian dari akun-akun bingkisan lebaran, beban pajak, beban komisi piutang macet, beban seragam, beban perbaikan kantor merupakan kelompok dari Biaya Operasional Lain, sedangkan sisa dari biaya-biaya lainnya akan dikelompokkan kedalam kelompok Beban Lain-lain.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

KPG belum menyajikan Laporan Perubahan Ekuitas dalam satu lampiran khusus seperti yang telah diterapkan pada Neraca dan Laporan Laba Rugi. Entitas ini hanya melakukan perhitungan ekuitas dalam Neraca saja, hal itu pun tidak menggunakan istilah Ekuitas. Ekuitas ini sendiri seharusnya disajikan dalam laporan keuangan koperasi dengan komponen Akun Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Cadangan, Hibah (jika ada), dan SHU. Padahal tahap ini merupakan tahap sebelum koperasi membuat laporan Neraca yang seharusnya didapatkan dari laporan perubahan modal yang telah disajikan tersendiri sebelum neraca disusun. Oleh karena itu peneliti akan menyajikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan usaha simpan pinjam KPG berdasarkan SAK ETAP.

d. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas belum disajikan dalam laporan keuangan KPG. Penyajian laporan arus kas ini penting untuk mengetahui bagaimana

aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang ada dalam suatu entitas tersebut dan bisa juga digunakan sebagai bahan antisipasi saat terjadi kekurangan dana atas aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang ada dalam entitas. Oleh karena itu peneliti akan menyajikan laporan arus kas pada KPG sesuai dengan SAK ETAP.

5. Tahap Pengungkapan

KPG belum membuat pengungkapan berupa Catatan Atas Laporan Keuangan (penjelasan naratif mengenai rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria dalam pengakuan laporan keuangan. Pada laporan keuangan yang disajikan oleh KPG sebenarnya telah mencakup komponen Catatan Atas Laporan Keuangan, hanya saja penjelasan mengenai informasi yang disajikan pada komponen ini masih kurang tepat dan belum sesuai dengan aturan perkoperasian yang berlaku saat ini. Adapun kondisi Catatan Atas Laporan Keuangan yang disajikan oleh KPG berisikan penjelasan-penjelasan mengenai komponen laporan keuangan dari Neraca. Dengan demikian peneliti memberikan rekomendasi catatan atas laporan keuangan yang akan dibahas pada subbab mengenai analisis pengungkapan dalam proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

4.2. Pembahasan Penelitian

4.2.1. Standar Akuntansi Pada Koperasi Pasar Gondanglegi

Koperasi Pasar Gondanglegi (KPG) merupakan unit simpan pinjam yang berdiri pada tahun 2000 dengan mengumpulkan dana dari seluruh anggota koperasi dalam bentuk tabungan maupun investasi berjangka untuk kembali didistribusikan kepada anggota yang membutuhkan dana pinjaman. KPG merupakan entitas tanpa memiliki akuntabilitas publik yang signifikan karena juga belum mendaftarkan diri sebagai perusahaan publik dan hanya bertanggung jawab atas dana anggota-anggotanya. Dalam hal ini KPG perlu menyesuaikan ketentuan dalam melaksanakan pencatatan dan penyajian laporan akuntansi sesuai dengan SAK ETAP.

Penerapan SAK ETAP dalam paragraf 3.2 dan 3.3 menyebutkan bahwa laporan keuangan entitas harus menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas. Entitas juga harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan.

Pada SAK ETAP paragraf 3.9 dan 3.12 menyatakan bahwa laporan keuangan entitas harus menerapkan pengungkapan secara komparatif dengan periode sebelumnya yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. KPG telah menerapkan pengungkapan secara komparatif, yaitu tahun 2014 dan 2013. Pembahasan dalam bab ini akan mencakup berbagai aturan yang ditetapkan

dalam SAK ETAP, termasuk mengenai pengakuan, pengukuran, serta penyajian masing-masing pos dalam setiap laporan keuangan yang diterbitkan oleh KPG.

4.2.2. Siklus Akuntansi

1. Tahap Pengidentifikasian (*Identification*)

Tahap pengidentifikasian adalah cara mengidentifikasi transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Pengidentifikasian bukti transaksi juga merupakan salah satu langkah awal dari perancangan jurnal. Langkah-langkah pengidentifikasian tersebut adalah (Shiro:2015) :

- a. Mengidentifikasi karakteristik transaksi.
- b. Membuat jurnal standar.
- c. Merancang jurnal berdasarkan jurnal standar.

Adapun tahapan pengidentifikasian transaksi ke dalam jurnal meliputi (Shiro:2015):

- a. Mengidentifikasi transaksi dari dokumen sumbernya.
- b. Menentukan masing-masing akun yang dipengaruhi oleh transaksi tersebut dan klasifikasi berdasarkan jenisnya.
- c. Menetapkan apakah akun-akun tersebut mengalami penambahan atau pengurangan yang disebabkan oleh transaksi yang ada.
- d. Menetapkan apakah transaksi tersebut harus didebit atau dikredit akunnnya.
- e. Memasukkan transaksi ke dalam buku jurnal.

Fungsi dari tahap pengidentifikasian adalah untuk mengidentifikasi transaksi dari bukti transaksi yang ada. Dalam hal ini KPG telah melakukan pengidentifikasian tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang ada sebagaimana dijelaskan pada subbab sebelumnya sehingga tidak perlu adanya perbaikan atas pengidentifikasian atas transaksi lagi.

2. Tahap Pencatatan (*Recording*)

Dalam tahap pencatatan ini segala sesuatu dari transaksi atas perusahaan dalam satu periode harus dicatat dan dibukukan, serta disusun dan dibuat jurnal (dalam bentuk jurnal umum). Buku Jurnal adalah media pencatatan transaksi secara kronologis berupa pendebitan dan pengkreditan rekening beserta penjelasan yang diperlukan dari transaksi tersebut. Jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama sehingga sering disebut *The Books of Original Entry*.

Di dalam buku jurnal semua transaksi dicatat sehingga dari buku jurnal kita dapat mengetahui semua transaksi yang terjadi di dalam perusahaan. Buku jurnal dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menampung penjelasan-penjelasan yang menyertai transaksi tersebut karena buku jurnal merupakan sumber pencatatan transaksi ke dalam rekening buku besar.

Pada tahap penjurnalan, KPG selama ini belum melakukan pencatatan atas transaksi dengan pembuatan jurnal dalam proses penyusunan laporan keuangannya. Pencatatan transaksi dan kegiatan akuntansi yang pada dasarnya menggunakan metode *cash basis* (dicatat saat menerima atau mengeluarkan kas saja) membuat laporan keuangan semakin akan

mengalami kesalahan nilai nominal dari beberapa akun-akun yang ada. Dalam SAK ETAP sendiri dijelaskan bahwa metode pengakuan yang dipakai harus menggunakan metode *accrual basis* (dicatat saat terjadinya transaksi). Berikut rekomendasi peneliti dalam proses penjurnalan atas transaksi yang terjadi dalam KPG sesuai dengan SAK ETAP :

Tabel 4.1. Jurnal Umum

Tanggal		Keterangan	Ref	Saldo	
201x				Debit	Kredit
Jan	1	Kas Hutang Bank (mencatat transaksi atas pinjaman pihak koperasi kepada bank)		1.100.000	1.100.000
	2	Kas Simpanan Pokok (mencatat transaksi simp. pokok)		200.000	200.000
		Sewa dibayar di muka Kas (mencatat pembayaran sewa kantor untuk 1 tahun)		7.500.000	7.500.000
	4	Peralatan Kantor Kas (saat terjadi pembelian peralatan kantor secara kas)		2.350.000	2.350.000
	7	Kas Simpanan Wajib (mencatat transaksi simp. wajib)		30.000	30.000
	8	Piutang Anggota Kas (saat memberikan pinjaman pada anggota koperasi)		1.500.000	1.500.000
	10	Kas Piutang Usaha		280.000	240.000

		Partisipasi jasa pinjaman (saat pinjaman diangsur oleh anggota koperasi beserta bunga yang harus dibayar)		40.000
14	Kas		50.000	
		Simpanan Sukarela (mencatat transaksi sukarela)		50.000
16	Perlengkapan Kantor		360.000	
	Kas	(membeli perlengkapan secara tunai)		360.000
17	Hutang Bank		1.100.000	
	Beban Bunga Bank		55.000	
	Kas	(mencatat pembayaran hutang dan beban administrasi kepada bank)		1.155.000
	Beban Transport		15.000	
	Kas	(mencatat pengeluaran transportasi karyawan koperasi)		15.000
18	Beban Telp, Air, dan Listrik		116.000	
	Kas	(mencatat pengeluaran beban telp, air, dan listrik)		116.000
	Beban ATK		18.000	
	Beban Lain-lain		15.000	
	Kas	(mencatat pembelian alat tulis kantor dan fotocopy)		33.000
20	Beban Konsumsi		67.500	
	Kas	(mencatat pembelian makan dan minum karyawan)		67.500
		By. Diklat, RAB, RAT, Rapat	4.850.000	

		Pengurus Kas (pencatatan beban Diklat, RAB, RAT, dan Rapat Pengurus)		4.850.000
25		Beban THR	4.050.000	
		Beban Bingkisan Lebaran	6.300.000	
		Kas (pencatatan THR dan bingkisan lebaran)		10.350.000
		Beban Pajak PPh 25	465.000	
		Kas (saat membayar pajak PPh 25)		465.000
28		Beban Gaji	11.400.000	
		Kas (saat membayar gaji karyawan)		11.400.000
		Beban Insentive Pengurus	750.000	
		Kas (saat membayar insentive pengurus)		750.000
30		SHU dibagikan	273.903.473	
		Kas (membaikan SHU kepada anggota Koperasi)		273.903.473
		Kas Pendapatan Lain-Lain (saat menerima penjualan materai dan buku simpanan administrasi)	29.500	29.500

Sumber : Diolah (2015)

3. Tahap Penggolongan (*Classification*)

Tahap penggolongan merupakan tahap pencatatan buku besar dari sebuah jurnal umum yang ada dalam satu periode dengan digolongkan berdasarkan jenis-jenisnya menjadiurut agar memudahkan dalam

penyajian datanya. Menurut Suhardi (2012:07), salah satu cara yang dapat dijadikan pedoman untuk mencatat transaksi dari jurnal umum koperasi ke dalam buku besar adalah sebagai berikut :

- a. Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun aset, jika akun tersebut bertambah nilainya, cantumkan di sisi debit, sementara jika berkurang nilainya, cantumkan di sisi kredit.
- b. Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun utang/kewajiban, jika akun tersebut bertambah nilainya dicantumkan di sisi kredit, sementara jika berkurang nilainya cantumkan di sisi debit.
- c. Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun modal, jika akun tersebut bertambah nilainya cantumkan di sisi kredit, sementara jika berkurang nilainya cantumkan di sisi debit.
- d. Akun pendapatan/penjualan, jika bertambah nilainya cantumkan di sisi kredit, sementara jika berkurang nilainya cantumkan di sisi debit.
- e. Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun beban, jika bertambah nilainya cantumkan di sisi debit, sementara jika berkurangnya nilainya cantumkan di sisi kredit.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembuatan buku besar yang ada di KPG belum sesuai dengan standar akuntansi yang ada, karena hanya berupa kolom-kolom dengan bentuk sederhana, sehingga menyerupai buku kas biasa yang ada pada KPG. Dalam hal ini, peneliti merekomendasikan pembuatan buku besar berdasarkan SAK ETAP dan

standar siklus akuntansi secara umum dengan bentuk buku besar sebagai berikut :

Tabel 4.2. Kolom Buku Besar

Nama Akun: Kas

No. Akun : 111

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
201x						
Jan 1	Kredit usaha dari Bank		1.100.000		1.100.000	
	2 Setoran Simpanan Pokok		200.000		1.300.000	
	2 Pembayaran Sewa Kantor			7.500.000	8.800.000	
	4 Pembelian Peralatan Kantor			2.350.000	11.150.000	
	7 Setoran Simpanan Wajib		30.000		11.180.000	
	8 Pemberian pinjaman kepada anggota			1.500.000	12.680.000	
	10 Menerima angsuran dari anggota		280.000		12.960.000	
	Dst					

Sumber : Diolah (2015)

4. Tahap Pengikhtisaran (*Summarizing*)

Setelah melalui proses pencatatan transaksi di dalam buku jurnal dan pemindahan informasi buku jurnal ke rekening buku besar dengan proses posting langkah selanjutnya adalah tahap pengikhtisaran, yaitu :

A. Menyusun Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar rekening-rekening beserta saldo-saldo yang menyertainya. Tujuan dari penyusunan neraca saldo adalah untuk menguji kesamaan jumlah kolom debit dan jumlah kolom kredit neraca saldo. Adanya kesamaan jumlah kolom debit dan kolom kredit neraca saldo tidak menjamin bahwa semua saldo tiap-tiap rekening di neraca

saldo menunjukkan jumlah benar karena terdapat kesalahan yang tampak dalam neraca saldo karena mempengaruhi kesamaan debit dan kredit neraca saldo dan kesalahan yang tidak tampak pada neraca saldo, karena kesalahan tersebut tidak mempengaruhi kesamaan debit dan kredit neraca saldo.

Dalam penyusunan neraca saldo pada KPG sudah memenuhi unsur-unsur yang ada dalam SAK ETAP, yaitu dengan mencantumkan kolom nama rekening dan neraca saldo (debit dan kredit). Namun terdapat beberapa hal yang harus diteliti ulang oleh pihak KPG mengenai pencatatan nilai nominal pada setiap akun, karena ketidaksesuaian berdasarkan SAK ETAP dalam penggunaan metode *cash basis* yang dilakukan sehingga perlu ada penyesuaian ulang atas nilai nominal pada beberapa akun yang terdapat di neraca saldo KPG, seperti akun kas, beban sewa kantor, sewa dibayar di muka, beban penyusutan peralatan, akumulasi penyusutan peralatan, serta penambahan akun-akun seperti beban perlengkapan, utang gaji, beban kerugian piutang macet, dan cadangan kerugian piutang macet.

B. Jurnal Penyesuaian

Analisis yang dilakukan pada beban sewa, beban penyusutan peralatan, perlengkapan yang masih tersisa, gaji yang belum dibayar, dan cadangan kerugian atas piutang macet oleh KPG menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti ternyata KPG tidak melakukan penyesuaian pada akhir periode akuntansi atas akun-akun tersebut. Jurnal penyesuaian dibuat pada akhir periode akuntansi untuk mencatat

pemutakhiran rekening dan menandingkan biaya dengan pendapatan (Akbar, 2004:57). Maka dalam hal ini peneliti memberikan rekomendasi jurnal penyesuaian sebagai berikut :

Tabel 4.3. Jurnal Penyesuaian

Tanggal 201x		Keterangan	Ref	Saldo	
				Debit	Kredit
Des	31	Beban Sewa Kantor Sewa Dibayar di muka (mencatat pembebanan sewa kantor pada akhir bulan)		625.000	625.000
		Beban Penyusutan Peralatan Akm. Penyusutan Peralatan (mencatat pembebanan penyusutan peralatan pada akhir bulan)		11.359.150	11.359.150
		Beban Perlengkapan Perlengkapan Kantor (mencatat perlengkapan yang masih tersisa)		5.750.000	5.750.000
		Beban Gaji Utang Gaji (mencatat gaji yang belum dibayar)		11.400.000	11.400.000
		Beban Kerugian Piutang Macet Cadangan Kerugian Piutang Macet (mencatat cadangan kerugian piutang macet dengan metode pencadangan)		16.575.000	16.575.000

4.2.3. Analisis Pengakuan Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK ETAP

Pada SAK ETAP paragraf 2.33 diatur bahwa entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali Laporan Arus Kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan

keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

1. Aset

Neraca menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu. Pengakuan Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau beban yang dapat diukur dengan andal, serta aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan, dan sebagai alternative transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi (IAI, 2009:2.34).

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti, kebijakan atas pengakuan yang dilakukan oleh KPG menggunakan metode *cash basis*. Hal tersebut harus disesuaikan dengan standar yang berlaku yaitu SAK ETAP yang mengatur kebijakan penyusunan laporan keuangan entitas yang bergerak pada bidang koperasi. Berikut merupakan pengakuan akun-akun yang ada pada neraca KPG yang harus disesuaikan dengan SAK ETAP :

a. Kas Dan Setara Kas

Pada SAK ETAP, pengakuan kas dan setara kas (bank) pada KPG harus diakui dan dicatat setiap harinya saat transaksi itu terjadi (*accrual basis*). KPG telah

b. Aset Tetap

SAK ETAP menjelaskan bahwa beban perolehan aset tetap harus setara harga tunainya pada tanggal pengakuan dan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

2. Kewajiban

Pengakuan pada bagian kewajiban koperasi ini terdapat beberapa akun yang memiliki nilai material yaitu pada akun Hutang dan Simpanan Sukarela. Dalam SAK ETAP paragraf 2.35 dijelaskan bahwa kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal. Berdasarkan dokumentasi neraca, pada akun Kewajiban dan Ekuitas belum sesuai dengan SAK ETAP. Seharusnya KPG memisahkan antara Kewajiban Lancar dan Kewajiban Jangka Panjang, dan ekuitas, yaitu Kewajiban Lancar berupa Hutang dan Simpanan Sukarela, Kewajiban Jangka Panjang berupa Donasi KPG dan Jasa KPG, dan Ekuitas berupa Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Khusus, Cadangan Jasa, dan SHU Tahun Berjalan.

3. Penghasilan

SAK ETAP paragraf 2.36 menjelaskan bahwa pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan

kewajiban yang merupakan komponen Neraca. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Entitas umumnya menerapkan kriteria pengakuan Pendapatan (penghasilan) dalam Bab ini secara terpisah untuk setiap transaksi. Namun, entitas dapat menerapkan kriteria pengakuan yang berbeda pada tiap komponen yang dapat diidentifikasi dari suatu transaksi tunggal jika hal ini diperlukan untuk merefleksikan substansi dari transaksi. Pada bagian penghasilan yang disajikan oleh KPG periode 2014 adalah akun Pendapatan dari Jasa, Pendapatan dari Administrasi, dan Penghasilan Lain-lain dengan diakui menjadi penambah nilai atas akun kas dan penambah akun pendapatan pada laporan laba rugi. Hal ini telah sesuai dengan SAK ETAP, yaitu mengakui penghasilan (pendapatan) pada laporan laba rugi.

4. Beban

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal (IAI, 2009:2.37). KPG dalam hal ini belum mengakui beban sesuai dengan sifat dan fungsi beban berdasarkan SAK ETAP. Pengakuan komponen beban yang dilakukan oleh KPG pada akun beban

penyusutan, beban telepon, listrik dan air diakui atau dicatat pada kelompok beban usaha, yang seharusnya disajikan pada komponen beban operasional. Selanjutnya yaitu akun-akun bingkisan lebaran, beban pajak, beban komisi piutang macet, beban seragam, beban perbaikan kantor merupakan kelompok dari Biaya Operasional Lain, sedangkan sisa dari biaya-biaya lainnya akan dikelompokkan kedalam kelompok Beban Lain-lain.

5. Laba atau Rugi

Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan. SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan “*matching concept*” (IAI, 2009:2.38-2.39). Berdasarkan hasil penelitian atas dokumentasi, laba rugi pada KPG merupakan hasil dari selisih atas penghasilan yang berupa Pendapatan dari jasa, Pendapatan dari Administrasi, dan Penghasilan lain-lain, yang dikurangi beban-beban yang dirasa material oleh pihak KPG.

4.2.4. Analisis Pengukuran Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Pada SAK ETAP paragraf 2.31 dijelaskan tentang dasar pengukuran yang umum digunakan dalam mengukur aset adalah Beban historis dan nilai

wajar. Aset didefinisikan sebagai jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

Lebih lanjut dijelaskan pada paragraf 2.20 dijelaskan bahwa unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Penghasilan (*Income*) didefinisikan lebih lanjut sebagai berikut adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal, dan Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.

Seperti yang dijelaskan pada subbab sebelumnya, proses pengukuran yang ditetapkan untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan KPG berdasarkan pencatatan nilai nominal dari akun-akun yang tersedia pada Laporan Keuangan KPG dengan dicatat

sebesar harga perolehan saat transaksi. KPG yang menggunakan dasar pengukuran beban historis untuk unsur-unsur laporan keuangan yang dilakukan KPG. Pada saat pengakuan awal, dasar pengukuran aset tetap yang digunakan KPG adalah sebesar harga perolehan dengan menerapkan sistem pencatatan beban historis pada aset tetapnya. Pada akun Kas pengukuran dicatat sebesar harga perolehan dan bank dilakukan dengan lebih rinci berdasarkan jumlah seluruh nominal.

Pengukuran pada akun Hutang dan Simpanan Sukarela yang dilakukan oleh koperasi untuk menetapkan nilai nominalnya adalah, pada akun Hutang dan Simpanan Sukarela diukur berdasarkan jumlah kas yang masuk dan disetorkan oleh para anggota tiap kali ada transaksi. Pada proses pencairan simpanan ini, anggota mendapatkan imbalan 1% sebesar nilai nominal dari saldo terendah yang pernah mereka setorkan. Dalam hal ini, pencatatan yang dilakukan oleh pihak koperasi diukur berdasarkan nilai historis sebesar harga perolehan saat transaksi dilakukan.

4.2.5. Analisis Penyajian Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Tahap penyajian merupakan tahap terakhir dalam siklus akuntansi. Pada tahap ini sang pencatat dituntut untuk dapat melaporkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (CALK) dalam satu periode. Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar

mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban (IAI, 2009:3.2). Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Pihak KPG hanya berupa neraca dan laporan laba rugi. Berdasarkan hasil wawancara, KPG menyusun laporan keuangan tersebut untuk mengetahui bagaimana jumlah harta (aset) yang dimiliki, pendanaan atas kegiatan yang berhubungan dengan entitas, serta laba yang diperoleh oleh entitas tersebut.

4.2.5.1. Penyajian Neraca Koperasi Pasar Gondanglegi Berdasarkan SAK ETAP

Neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Menurut Suhardi (2012:39) neraca koperasi ini dapat disusun dengan memasukkan semua akun aktiva dalam neraca saldo ke sisi kiri neraca dan memasukkan semua akun utang serta ekuitas ke sisi kanan atau kewajiban neraca. Jumlah ekuitas koperasi yang dicatat dalam neraca adalah saldo ekuitas akhir yang terdiri dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Khusus, dan SHU periode berjalan. Neraca digunakan untuk tingkat pengembalian dan mengevaluasi struktur modal perusahaan. Selain itu neraca juga dapat digunakan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan perusahaan. SAK ETAP paragraf 4.1 menyebutkan bahwa neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu (akhir periode pelaporan).

Tabel 4.4. Checklist Pos Neraca Menurut SAK ETAP

Pos	Ada/Tidak Ada
Kas dan Setara Kas	Ada
Piutang usaha dan piutang lainnya	Ada
Persediaan	Tidak Ada
Properti Investasi	Tidak Ada
Aset Tetap	Ada
Aset Tidak Berwujud	Tidak Ada
Utang usaha dan utang lainnya	Ada
Aset dan kewajiban pajak	Tidak Ada
Kewajiban diestimasi	Ada
Ekuitas	Ada

Sumber : Diolah (2015)

Penyajian Neraca KPG secara keseluruhan telah sesuai dengan SAK ETAP dan memenuhi syarat pos minimal dalam penyusunan neraca. Namun ada beberapa yang perlu diperbaiki, yaitu pemisahan antara akun kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, dan ekuitas. Peneliti memberikan rekomendasi susunan neraca sebagai berikut :

Tabel 4.5. Neraca Berdasarkan SAK ETAP**KOPERASI PASAR GONDANGLEGI****N E R A C A**

Per 31 Desember 2014

Aset Lancar		Kewajiban Jk. Pendek			
Kas	Rp. 600,180,009	Rp. 668,855,685	Hutang	Rp. 512,000,010	Rp. 392,000,000
Bank	Rp. 1,100,000		Simp Sukarela	Rp. 1,318,116,155	Rp. 1,502,509,967
Piutang	Rp. 2,453,553,604	Rp. 2,846,874,900	Jumlah Kwjbn Jk. Pndk	Rp.1,830,116,165	Rp. 1,894,509,967
Jumlah Aset Lancar	Rp. 3,054,833,613	Rp. 3,515,730,585	Kewajiban Jk. Panjang		
Aset Tetap			Donasi PPPG	Rp. 35,522,600	Rp. 35,522,600
			Jasa PPPG	Rp. 16,108,135	Rp. 30,075,825
Peralatan kantor	Rp. 18,369,150	Rp. 20,819,150	Jumlah Kwjbn Jk. Pnjng	Rp. 51,630,735	Rp. 65,598,425
Akumulasi Penyusutan	Rp. (11,359,150)	Rp. (12,269,150)	Ekuitas		
			Simp. Pokok Anggota	Rp. 88,100,000	Rp. 92,900,000
			Simp. Wajib Anggota	Rp. 337,780,000	Rp. 442,580,000
			Simp. Khusus	Rp. 86,728,315	Rp. 131,700,534
			Cadangan Jasa	Rp. 215,876,738	Rp. 296,326,149
			SHU Tahun Berjalan	Rp. 451,611,660	Rp. 600,665,510
Jumlah Aset Tetap	Rp. 7,010,000	Rp. 8,550,000	Jumlah Ekuitas	Rp.1,180,096,713	Rp. 1,564,172,193
JUMLAH ASET	Rp. 3,061,843,613	Rp. 3,524,280,585	Jml. Kewajiban& Ekuitas	Rp.3,061,843,613	Rp. 3,524,280,585

Sumber: SAK ETAP (IAI, 2009 : BAB 4)

4.2.5.2. Penyajian Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba KPG

Berdasarkan SAK ETAP

Laporan Laba Rugi disusun untuk memberikan gambaran atas kinerja entitas dalam satu periode akuntansi (satu tahun) dengan menggunakan metode akrual. Laba atau rugi yang diperoleh perusahaan akan masuk mempengaruhi saldo laba dalam Neraca dan bersama perubahan komponen ekuitas lainnya, maka disusunlah Laporan Perubahan Ekuitas.

SAK ETAP paragraf 3.13 mengizinkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi, pembayaran dividen, koreksi kesalahan periode sebelumnya, dan perubahan kebijakan akuntansi. SAK ETAP BAB 5 dan BAB 6 mengatur pos-pos minimal yang harus dipaparkan oleh entitas dalam menyusun Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba yaitu pendapatan, beban keuangan, bagian laba (rugi) dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba (rugi) neto, koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi, jumlah tercatat awal dan akhir untuk setiap komponen ekuitas, serta jumlah investasi, dividen, dan distribusi lainnya kepada pemilik ekuitas.

Tabel 4.6. Checklist Pos Minimal Laporan Laba Rugi Dan Saldo Laba

Pos	Ada/Tidak Ada
Pendapatan	Ada
Beban Keuangan	Ada
Bagian Laba atau Rugi Dari Investasi Yang Menggunakan Metode Ekuitas	Tidak Ada
Beban Pajak	Tidak Ada
Laba atau Rugi Neto	Ada
Koreksi atas Kesalahan atau Perubahan Kebijakan Akuntansi	Tidak Ada

Saldo Awal Masing-masing Komponen Ekuitas	Tidak Ada
Saldo Akhir Masing- masing Komponen Ekuitas	Ada
Investasi, Dividen, dan Distribusi Lain kepada Pemilik	Tidak Ada

Sumber : Diolah (2015)

Pada bagian penghasilan yang disajikan oleh KPG periode 2014 adalah akun Pendapatan dari Jasa, Pendapatan dari Administrasi, dan Penghasilan Lain-lain dengan diakui menjadi penambah nilai atas akun kas dan penambah akun pendapatan pada laporan laba rugi. Hal ini telah sesuai dengan SAK ETAP, yaitu mengakui penghasilan (pendapatan) pada laporan laba rugi. Sedangkan penyajian komponen beban yang dilakukan oleh KPG belum sesuai dengan SAK ETAP karena pada akun beban penyusutan, beban telepon, listrik dan air disajikan pada kelompok beban usaha, yang seharusnya disajikan pada komponen beban operasional dan akun-akun bingkisan lebaran, beban pajak, beban komisi piutang macet, beban seragam, beban perbaikan kantor merupakan kelompok dari Biaya Operasional Lain, sedangkan sisa dari biaya-biaya lainnya akan dikelompokkan kedalam kelompok Beban Lain-lain. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan laporan laba rugi berdasarkan SAK ETAP sebagai berikut :

Tabel 4.7. Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK ETAP

KOPERASI PASAR GONDANGLEGI		
LAPORAN LABA RUGI		
Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014		
Pendapatan usaha		
- Pendapatan Jasa	776.712.500	
- Pendapatan Administrasi	52.812.000	
- Penghasilan Lain-lain	<u>5.128.000</u>	
Jumlah Pendapatan		836.852.500
Beban Usaha		
Beban Pembinaan Anggota		
- Beban Rapat Pengurus	3.000.000	
- Beban RAT, RAB, Diklat	<u>39.200.000</u>	
Jumlah Beban Usaha		42.200.000
Beban Operasional		
- Beban Gaji Karyawan	52.800.000	
- Beban THR	4.400.000	
- Beban Perlengkapan Kantor	13.373.000	
- Beban Makan & Minum	3.795.000	
- Beban Bunga Pinjaman	41.411.990	
- Beban Transport	1.420.000	
- Beban Insentif Pengurus Dan Pengawas	11.100.000	
- Beban Sewa Kantor	<u>10.000.000</u>	
Jumlah Beban Operasional		138.299.990
Beban Operasional Lainnya		
- Beban Bingkisan Lebaran	45.000.000	
- Beban Listrik, PDAM, & Telp	1.417.000	
- Beban Pajak PPh 25	810.000	
- Beban Komisi Piutang Macet	800.000	
- Beban Seragam	3.500.000	
- Beban Perbaikan Kantor	1.500.000	
- Beban Sumbangan	800.000	
- Beban Penyusutan Peralatan	910.000	
- Beban Lain-lain	<u>750.000</u>	
Jumlah Beban Operasional Lainnya		55.487.000
Jumlah Beban Usaha		600.665.510

Sumber : SAK ETAP (IAI, 2009 : BAB 5)

➤ Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Pembagian SHU dalam koperasi tidak jauh berbeda dengan pembagian laba perseroan terbatas. Biasanya SHU dalam koperasi dialokasikan dalam beberapa pos, antara lain (Winarto, 2008:16) :

- a. Cadangan Koperasi.
- b. Jasa anggota : jasa simpanan, jasa pembelian dan jasa penjualan.
- c. Jasa Pengurus.
- d. Dana Pendidikan Koperasi.
- e. Dana Karyawan/ pegawai.
- f. Dana Sosial
- g. Dana Pembangunan Daerah Kerja
- h. Dana-dana lain dalam Koperasi yang ditetapkan dalam rapat anggota

Apabila dalam akhir periode atau akhir tahun koperasi memperoleh SHU maka SHU tersebut akan dialokasikan ke dalam pos-pos yang telah ditetapkan dalam rapat anggota menurut prosentase tertentu. Secara umum pengalokasian itu akan dibuat jurnal sebagai berikut (Winarto, 2008:16) :

Tabel 4.8. Jurnal Alokasi Sisa Hasil Usaha (SHU)

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2014	31	Sisa Hasil Usaha (SHU)			
Des		Cadangan Koperasi		365.204.631	91.301.158
		Jasa Anggota			138.753.733
		Jasa Pengurus			135.149.740

Pada saat pembayaran kepada anggota biasa :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2014	31	Jasa Simpanan		185.004.978	
Des		Jasa Usaha		180.199.653	
		Kas			365.204.631

Pada saat pembayaran kepada anggota yang merangkap sebagai pengurus :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2014	31	Jasa Modal		91.301.158	
Des		Jasa Anggota		138.753.733	
		Jasa Pengurus		135.149.740	
		Kas			365.204.631

4.2.5.3. Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas Berdasarkan SAK ETAP

Pada SAK ETAP paragraf 6.1 dijelaskan bahwa entitas menyajikan perubahan dalam ekuitas entitas selama suatu periode, baik dalam laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba (jika memenuhi kondisi tertentu). Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba/rugi entitas suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut (IAI, 2009:6.2). Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sesuai SAK ETAP paragraf 6.3 sebagai komponen utama dalam penyajian informasi laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan :

- Laba atau rugi untuk periode.
- Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
- Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai SAK ETAP.

- d. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari laba atau rugi, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

Pada Koperasi Pasar Gondanglegi tidak ada penyusunan laporan perubahan ekuitas. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai dari fungsi laporan perubahan ekuitas itu sendiri dan kurang mengerti bagaimana membuat laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu peneliti akan merekomendasikan laporan perubahan ekuitas sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku.

Tabel 4.9. Laporan Perubahan Ekuitas Berdasarkan SAK ETAP
KOPERASI PASAR GONDANGLEGI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

	Simpanan Pokok (Rp)	Simpanan Wajib (Rp)	Simpanan Khusus (Rp)	Cadangan Jasa (Rp)	Donasi (Rp)	Jasa (Rp)	SHU Tahun Berjalan (Rp)	Jumlah Ekuitas (Rp)
Saldo per 31 Desember 2013	88.100.000	337.780.000	86.728.315	215.876.738	35.522.600	16.108.135	451.611.660	1.231.727.448
Perubahan tahun 2014								
Kenaikan simpanan Pokok	4.800.000							4.800.000
Kenaikan simpanan wajib		104.800.000						104.800.000
Kenaikan			44.972.219					44.972.219

simpanan khusus								
Kenaikan cadangan jasa				80.449.411				80.449.411
Kenaikan Jasa						13.967.960		13.967.960
SHU tahun berjalan							149.053.850	149.053.850
Alokasi SHU tahun Lalu							-112.902.915	-112.902.915
Saldo per 31 Des	92.900.000	442.580.000	131.700.534	296.326.149	35.522.600	30.075.825	600.665.510	3.524.280.585

Sumber : SAK ETAP (IAI, 2009: BAB 6)

4.2.5.4. Penyajian Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK ETAP

Laporan Arus Kas adalah laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (IAI, 2009:7.1). Investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun, jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas, maka cerukan tersebut komponen kas dan setara kas.

1. Aktivitas Operasi

Menurut SAK ETAP paragraf 7.7 entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi netto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non-kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang

berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Koperasi yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam harus melihat laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi pos-pos yang secara umum terkait aktivitas penghasilan utama pendapatan. Unit Simpan Pinjam (USP) melaksanakan kegiatan utama dengan menghimpun dana dalam bentuk tabungan koperasi dan simpanan berjangka koperasi, serta memberikan pinjaman dari dan untuk anggota sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perkoperasian dan Peraturan Pemerintah tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.

2. Aktivitas Investasi

SAK ETAP paragraf 7.5 mendefinisikan arus kas investasi sebagai pencerminan pengeluaran kas atau penerimaan kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

- a. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.
- b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
- c. Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture* (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan).

- d. Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture* (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan).
- e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
- f. Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

3. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan berasal dari aktivitas yang menimbulkan perubahan dalam ukuran dan komposisi setoran ekuitas dan pinjaman entitas. Semua entitas harus melaporkan secara terpisah antara kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto. Hal ini telah sesuai dengan penjelasan SAK ETAP yang menyebutkan bahwa adanya penyajian terpisah antara penerimaan dan pengeluaran kas bruto.

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah (IAI, 2009:7.6) :

- a. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham ekuitas.
- c. Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman.

- e. Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembebanan.

Laporan arus kas yang dibuat pada bagian operasi disusun dengan menggunakan metode tidak langsung, mengingat SAK ETAP hanya mengijinkan penggunaan metode tidak langsung tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merekomendasikan KPG untuk membuat laporan arus kas sesuai dengan SAK ETAP sebagai berikut :

**Tabel 4.10. Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK ETAP
KOPERASI PASAR GONDANGLEGI
LAPORAN ARUS KAS
PERIODE DESEMBER 2014**

	SUB (Rp)	Total (Rp)
I. Arus Kas Aktivitas Operasi		
SHU tahun berjalan		600.665.510
Penyesuaian ke dasar kas		
Penyesuaian aset tetap		8.550.000
Arus kas sebelum perubahan modal kerja		609.215.510
Perubahan modal kerja		
(Kenaikan)/penurunan piutang	-460.896.972	
(Penurunan)/kenaikan utang usaha	120.000.010	
Kenaikan/(penurunan) dana pembagian SHU	161.000.558	
Kenaikan simpanan sukarela	184.393.812	
		4.497.408
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		613.712.918
II. Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembelian Aset tetap	-2.450.000	
Arus kas bersih dari aktivitas investasi		-2.450.000
III. Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Kenaikan simpanan pokok	4.800.000	
Kenaikan simpanan wajib	104.800.000	
Kenaikan simpanan khusus	44.972.219	
Kenaikan cadangan jasa	80.449.411	
Kenaikan Jasa		
Alokasi SHU tahun berjalan	-273.903.473	

Alokasi kas bersih dari aktivitas pendanaan		-38.881.843
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas		68.675.676
Kas dan setara kas awal periode		600.180.009
Kas dan setara kas akhir periode		668.855.685

Sumber : SAK ETAP (IAI, 2009 : BAB 7)

4.2.5.5. Analisis Pengungkapan Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Laporan keuangan yang terakhir adalah Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). SAK ETAP paragraf 8.1 mendefinisikan catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Lebih lanjut dijelaskan pada paragraf 8.3-8.5 bahwa catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, dan memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan entitas. Penyajian catatan atas laporan keuangan disusun secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-

silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah :

- a. Entitas harus menyatakan suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan dalam penyusunan laporan keuangannya berdasarkan SAK ETAP.
- b. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan (dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang digunakan secara relevan untuk memahami laporan keuangan).
- c. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
- d. Pengungkapan lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, KPG belum melakukan pengungkapan dalam penyusunan laporan keuangan entitasnya. Dalam pembuatan CALK, maka unsur-unsur yang harus disajikan di dalamnya antara lain yaitu :

1. Gambaran Umum

a. Pendirian

Koperasi Pasar Gondanglegi didirikan pada tanggal 28 Februari 2000. Koperasi ini bergerak dalam bidang usaha pokok berupa unit simpan pinjam. Kantor KPG terletak di Jalan Gajahmada No. 13 Desa Gondanglegi Wetan, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang.

b. Perijinan

Perijinan yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

- Badan Hukum No. 79/BH/KDK.13.13/III/1999.
- SIUP No. 510/529/421.107/2004.
- Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 02.378.460.6-623.000

2. Kebijakan Akuntansi

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK ETAP dan disusun menggunakan basis akrual (*accrual basis*) kecuali pada laporan arus kas. Laporan arus kas disusun menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas yang dikeluarkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp).

b. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya. Kas kecil (*petty cash*) digunakan untuk memenuhi Beban operasional sehari-hari, seperti pembelian perlengkapan alat tulis kantor (ATK), pembelian peralatan kantor, dan Beban operasional lainnya. Sedangkan kas di bank adalah kas yang telah disetorkan kepada rekening pemilik.

c. Piutang Usaha

Perusahaan pada dasarnya mengadakan penyisihan untuk kemungkinan adanya piutang yang tidak dapat tertagih berdasarkan persentase atas saldo piutang pada tanggal neraca. Penghapusan piutang dengan menggunakan

metode cadangan dan dibebankan sebagai beban operasional. Sampai dengan 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 besarnya cadangan ditetapkan sebesar Rp 0,- (nol rupiah).

d. Aset Tetap

Nilai aset tetap diakui sebesar harga perolehan yang dikurangi dengan nilai akumulasi penyusutan, kecuali tanah yang tidak bisa disusutkan. Harga perolehan merupakan seluruh Beban yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap. Akumulasi penyusutan merupakan jumlah dari beban penyusutan tiap tahunnya. Penyusutan dihitung berdasarkan masa manfaat dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus.

e. Pendapatan dan beban

Pendapatan diakui sebagai pendapatan pada saat dilakukan penyerahan/pengiriman barang kepada konsumen, sedangkan beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*) pada periode yang bersangkutan.

f. Hutang Usaha

Pembelian bahan baku dan bahan pembantu yang dilakukan secara kredit diakui sebagai hutang usaha. Pelunasan hutang tersebut sesuai dengan perjanjian antara perusahaan dengan *supplier* yang bersangkutan.

g. Ekuitas

Ekuitas merupakan modal yang digunakan oleh pemilik untuk membangun perusahaan. Pembangunan KPG merupakan modal yang berasal dari donasi dan jasa (bunga).

h. Perpajakan

Pajak penghasilan diakui dengan metode hutang pajak (*tax payable method*). Dengan menggunakan metode ini, pajak penghasilan ditentukan berdasarkan jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun tersebut.

Hal di atas tersebut telah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 8.4 yang menyebutkan bahwa urutan pengungkapan catatan atas laporan keuangan secara normal meliputi suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP, ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan, informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut dan pengungkapan lain.

4.2.7. Pandangan Islam Mengenai Akuntansi Atas Penyusunan Laporan Keuangan

Akuntansi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris, *accounting*, dan dalam bahasa Arabnya disebut “*Muhasabah*” yang berasal dari kata *hasaba*, *hasiba*, *muhasabah*, *hasban*, atau *hisabah*, artinya menimbang, memperhitungkan, mengkalkulasikan, mendata, atau menghisab, yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu. Sedangkan menurut Umar (2004:57) akuntansi (*muhasabah*) didefinisikan “Suatu aktivitas yang teratur berkaitan dengan pencatatan transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, keputusan-keputusan yang sesuai dengan syariat, dan jumlah-jumlahnya, di dalam catatan-catatan yang representatif, serta berkaitan dengan pengukuran hasil-hasil keuangan yang berimplikasi pada

transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, dan keputusan-keputusan tersebut membantu pengambilan keputusan yang tepat.”

Kata “*hisab*” banyak ditemukan dalam Al-Qur’an dengan pengertian yang hampir sama, yaitu berujung pada jumlah atau angka.

QS Al-Isra’ (17) : 12 “.... *bilangannya tahun-tahun dan perhitungannya....*”

QS Al-Thalaq (65) : 8 “.... *maka kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras....*”

QS Al-Insyiqah (84) : 8 “.... *maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah....*”.

Kata *hisab* dalam ayat-ayat tersebut menunjukkan pada bilangan atau perhitungan yang ketat, teliti, akurat, dan akuntabel. Oleh karena itu, akuntansi dapat diartikan sebagai mengetahui sesuatu dalam keadaan cukup, tidak kurang dan tidak pula lebih.

Seorang akuntan ketika membuat catatan, penelitian, atau membuat laporan, harus memastikan apakah perputaran uang itu sudah berjalan sesuai dengan hukum Allah. Ia tidak boleh begitu saja menuruti keinginan si pemilik harta, yang akan menimbulkan kemarahan Allah karena memalsu keterangan, atau hanya untuk meraih duniawi (Harahap, 2004:68).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi menurut Islam adalah suatu kegiatan identifikasi, klasifikasi, dan pelaporan melalui dalam mengambil keputusan ekonomi berdasarkan prinsip akad-akad syari’ah, yaitu tidak mengandung *zhulum* (kedzaliman), *riba*, *maysir* (judi), *gharar* (penipuan), barang yang haram dan membahayakan.

Dalam surat Asy-Syu'ara ayat 181-184, dalam bertransaksi, harus di ukur secara adil tidak boleh dilebihkan dan tidak boleh dikurangi.

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ (١٨١) وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ (١٨٢) وَلَا تَبْخَسُوا
النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (١٨٣) وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِيلَ الْأَوَّلِينَ (١٨٤)

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan, dan timbanglah dengan timbangan yang lurus, Dan janganlah kamu merugikan manusia pada haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan, dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu.”

Kita harus menyempurnakan pengukuran di atas bentuk pos-pos yang disajikan dalam neraca dan laporan keuangan lainnya, dalam surat Al-Isra` ayat 35 :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٣٥)

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagaimu) dan lebih baik akibatnya.”

Dalam hadits juga telah dijelaskan mengenai pencatatan transaksi akuntansi (pembukuan) :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ الْجُبَيْرِيُّ وَجَمِيلُ بْنُ الْحَسَنِ الْعَتَكِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْوَانَ الْعِجْلِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ
الْمَلِكِ بْنُ أَبِي نَصْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ تَلَا هَذِهِ الْآيَةَ
{ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى حَتَّىٰ بَلَغَ فَإِنْ أَثِمَ بَعْضُكُم بَعْضًا }
فَقَالَ هَذِهِ نَسَخَتْ مَا قَبْلَهَا

(Ibnu Majah - 2356) : Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Yusuf Al Jubairi dan Jamil bin Al Hasan Al Atiki keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Marwan Al Ijli berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin An Nadlrah dari Bapakny dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata ketika dia membaca ayat ini: ' Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian berhutang piutang untuk waktu tertentu, hendaklah kalian menuliskannya, hingga ayat: ' Akan tetapi jika sebagian kalian percaya kepada sebagian yang lain', ia mengatakan, "Ayat ini menghapus ayat yang sebelumnya."

Hadits di atas menguatkan akan pentingnya pencatatan atau pembukuan dalam akuntansi. Proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanah

Allah di muka bumi akan ditagih di akhirat kelak. Dan jika diimplikasikan dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggung jawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak terkait. Wujud pertanggung jawabannya bisaanya dalam bentuk pencatatan pelaporan akuntansi.

Dalam Al-Qur'an dan hadits tersebut di atas, seharusnya KPG melakukan pencatatan secara benar dan bisa dipertanggung jawabkan. Namun yang ditemukan peneliti dalam pengamatannya yaitu KPG belum melaksanakan pencatatan tersebut secara benar yang menyebabkan pertanggung jawaban atas laporan keuangan bisa jadi mengalami kekeliruan dan tidak mendukung transparansi secara keislaman.

A. Penerapan Akuntansi Menurut Islam

Penerapan akuntansi di Negara Islam hingga pengklasifikasiannya pada tahun 1924 berbeda dengan dengan apa yang ada di masyarakat lain di luar Islam. Karena pengertian akuntansi (*muhasabah*) tidak sekedar pencatatan data-data keuangan, tetapi lebih sempurna. Salah seorang peneliti muslim menemukan bahwa pelaksanaan pembukuan yang pernah digunakan negara Islam diantaranya adalah sebagai berikut (Umar, 2004:26) :

1. Dimulai dengan ungkapan “ *Bismillah*”
2. Apabila di dalam buku masih ada yang kosong, karena sebab apapun, maka harus diberi garis pembatas. Sehingga tempat yang kosong itu tidak dapat digunakan. Penggarisan ini dikenal dengan nama *Tarqin*.

3. Harus mengeluarkan saldo secara teratur. Saldo dikenal dengan nama *Hashil*.
4. Harus mencatat transaksi secara berurutan sesuai dengan terjadinya.
5. Pencatatan transaksi harus menggunakan ungkapan yang benar dan hati-hati dalam menggunakan kata-kata.
6. Tidak boleh mengoreksi transaksi yang telah tercatat dengan coretan atau menghapusnya. Apabila seorang akuntan kelebihan mencatat jumlah suatu transaksi, maka dia harus membayar selisih tersebut dari kantongnya pribadi kepada kantor. Demikian pula jika seorang akuntan lupa mencatat transaksi pengeluaran, maka dia harus membayar jumlah kekurangan di kas, sampai dia dapat melacak terjadinya transaksi tersebut. Pada negara Islam, pernah terjadi seorang akuntan lupa mencatat transaksi sebesar 1300 dinar. Sehingga dia terpaksa harus membayar jumlah tersebut. Pada akhir tahun buku, kekurangan tersebut dapat diketahui, yaitu ketika membandingkan antara saldo buku dengan saldo buku bandingan yang lain, dan saldo bandingannya yang ada di kantor.
7. Pada akhir periode tahun buku, seorang akuntan harus mengirimkan laporan secara rinci tentang jumlah (uang) yang berada di dalam tanggung jawabnya, dan cara pengaturannya terhadap jumlah uang tersebut.
8. Harus mengoreksi laporan tahunan yang dikirim oleh akuntan, dan membandingkannya dengan laporan tahun sebelumnya dari satu sisi, dan dari sisi lain dengan jumlah yang tercatat di kantor.

9. Harus mengelompokkan transaksi keuangan dan mencatatnya sesuai dengan karakternya dalam kelompok sejenis. Seperti mengelompokkan dan mencatat pajak yang memiliki satu karakter sejenis dalam satu kelompok.
10. Harus mencatat pemasukan di halaman sebelah kanan dengan mencatat sumber pemasukan tersebut.
11. Harus mencatat pengeluaran di halaman sebelah kiri dan menjelaskan pengeluaran tersebut.
12. Ketika menutup saldo harus meletakkan suatu tanda khusus padanya.
13. Setelah mencatat seluruh transaksi keuangan, maka harus memindahkan transaksi sejenis ke dalam buku khusus yang disediakan untuk transaksi yang sejenis itu saja (*posting* ke buku besar).
14. Harus memindahkan transaksi yang sejenis itu oleh orang lain yang independen, tidak terikat dengan orang yang melakukan pencatatan di buku harian dan buku yang lain.
15. Setelah mencatat dan memindahkan transaksi keuangan di dalam buku-buku, maka harus menyiapkan laporan berkala, bulanan atau tahunan sesuai dengan kebutuhan. Pembuatan laporan keuangan itu harus rinci, menjelaskan pemasukan dan sumber-sumbernya serta pengalokasiannya.

Dari penjabaran-penjabaran di atas dapat diartikan bahwa akuntansi dalam Al-Qur'an dan Hadits telah banyak disinggung tentang muamalah yang berkaitan dengan aspek kehidupan, untuk itu kita sebagai muslim, patut untuk mengikuti segala kaidah, tata aturan yang telah di gariskan Al-Qur'an dan

Hadits. Akuntansi merupakan sesuatu hal yang dibangun dalam realitas sosial yang mengandung nilai tauhid dan ketundukan kepada ketentuan Allah SWT. Penjelasan-penjelasan tentang pandangan akuntansi dalam Islam semakin menguatkan bahwa dalam Islam telah ada perintah untuk melakukan sistem pencatatan yang tekanan utamanya adalah untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, dan keadilan antara kedua pihak yang memiliki hubungan muamalah (akuntabilitas).

Mengacu pada penjelasan tersebut, KPG telah melaksanakan prinsip pencatatan dengan menerapkan keterbukaan antar sesama anggota koperasi dan pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya. Akan tetapi dalam pencatatan atas transaksinya masih belum sesuai dengan kaidah keislaman, yang harus dicatat secara benar, dan tidak merugikan seluruh pihak yang berkepentingan. Sehingga dalam *hisab* yang dilakukan oleh KPG perlu dilakukan pembetulan agar selanjutnya tidak terjadi lagi kesalahan pencatatan.